



**Riwayat : Jurnal Studi Hadis**

issn 2460-755X eissn 2502-8839

Tersedia online di: [journal.iainkudus.ac.id/index.php/riwayat](http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/riwayat)

DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/riwayat.v7i1.10735>

## ANALISIS KITAB RUJUKAN HADIS YANG DIGUNAKAN DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* OLEH SHAYKH AL-ZARNUJI

Arwansyah bin Kirin<sup>1</sup>, Muhammad Masruri<sup>2</sup>, Faisal bin Husen Ismail<sup>3</sup>,  
Siti Marpuah<sup>4</sup>,

<sup>1234</sup>*Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Johor, Malaysia*

<sup>1</sup>[arwansyah@uthm.edu.my](mailto:arwansyah@uthm.edu.my), <sup>2</sup>[masruri@uthm.edu.my](mailto:masruri@uthm.edu.my), <sup>3</sup>[faisalhu@uthm.edu.my](mailto:faisalhu@uthm.edu.my)

<sup>4</sup>[marpuah@uthm.edu.my](mailto:marpuah@uthm.edu.my)

### Abstrak

Kitab *Ta'lim al-Muta'alim* yang dikarang oleh shaykh al-Zarnuji merupakan kitab klasik yang berisikan adab atau etika belajar dan mengajar antara guru dengan murid. Kitab ini cukup terkenal di Nusantara khususnya Indonesia, karena ia banyak dipeleajari bahkan dijadikan rujukan di pondok-pondok pesantren sama ada yang klasik mahupun moden hingga ke hari ini. Hadis-hadis yang terdapat dalam kitab ini dirujuk dari pelbagai kitab sumber hadis. Namun sumber rujukan bagi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* belum diterokai secara sistematik. Justeru kajian ini menerokai serta menganalisis sumber rujukan yang terdapat dalam kitab tersebut. Metodologi kajian ini adalah kualitatif melalui kaedah kepustakaan dan reka bentuk analisis kandungan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 40 hadis dan 108 riwayat, didapati 23 kitab yang diguna pakai oleh Shaykh al-Zarnuji dalam karyanya *Ta'lim al-Muta'allim* mulai dari kitab-kitab yang berisikan hadis-hadis *Sahih* sampailah kitab yang mengandungi hadis *Da'if* dan *Mawdu'*. Oleh itu, analisis tematik ini amat penting dilakukan agar dapat dikenal pasti kitab sumber hadis yang digunakan oleh Shaykh al-Zarnuji dalam karyanya *Ta'lim al-Muta'allim*.

**Kata Kunci:** Analisis, Sumber Rujukan Hadis, *Ta'lim al-Muta'allim* dan Shaykh al-Zarnuji

## Abstract

**Analysis of Hadith References Used in The Book *Ta'lim Al-Muta'allim* by Shaykh al-Zarnuji.** The book of *Ta'lim al-Muta'allim* written by shaykh al-Zarnuji is a classic book which contains manners or ethics of learning and teaching between the teachers and students. This book is well-known in the archipelago, especially in Indonesia since it has been studied a lot and has even been used as a reference in Islamic boarding schools as well as classical and modern ones nowadays. The hadiths contained in this book are referred from various sources of hadith. However, the source of reference for the book of *Ta'lim al-Muta'allim* has not been recorded systematically. In fact, this study explores and analyzes the reference sources contained in the book. The methodology of this study is qualitative through literary principles and design forms of analysis of the content of the book *Ta'lim al-Muta'allim*. Based on the analysis carried out on 40 hadiths and 108 narrations, it was found that 23 books used by Shaykh al-Zarnuji in his *Ta'lim al-Muta'allim* started from books containing Sahih hadiths until the book containing the hadiths of Da'if and Mawdu'. Therefore, this thematic analysis is very important to ensure that the source book of the hadiths used by Shaykh al-Zarnuji can be identified in his work *Ta'lim al-Muta'allim*.

**Keywords:** Analysis, Hadith Reference Sources, *Ta'lim al-Muta'allim* and Shaykh al-Zarnuji

## Pendahuluan

Kitab-kitab rujukan dalam bidang hadis yang dijumpai hari ini tidak datang begitu saja, ia memiliki sejarah yang cukup panjang. Hadis-hadis yang terhimpun dalam kitab-kitab tersebut tidak terlepas dari sumbangan terbesar khalifah Umar bin Abd al-Aziz. Dalam sejarah telah mencatatkan bahwa beliau telah memerintahkan Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm selaku gubernur Madinah beserta para ulama Madinah agar memperhatikan dan mengumpulkan hadis-hadis dari penghafalnya. Di antara bentuk arahan beliau kepada para ulama Madinah ialah : *“Perhatikan dan koreksi hadis-hadis Rasulullah SAW, kemudian tuliskan! Aku khawatir ilmu akan lenyap dengan meninggalnya para pakar (para ulama), dan janganlah kamu menerima melainkan hadis Nabi SAW”* (Khatib, 1971, hal. 329).

Khalifah Umar bin Abdul Aziz telah memerintahkan Abu Bakar Ibn Muhammad Ibn Hazm (w. 117H) agar mengumpulkan hadis yang terdapat pada Amrah binti Abdurrahman al-Ansari (w. 98 H), beliau merupakan murid dari Siti Aishah dan al-Qasim Ibn Muhammad Ibn Abi Bakr (w. 107 H). Muhammad Ibn Shihab al-Zuhri (w.124H) juga mendapat perintah yang sama dari Khalifah karena al-Zuhri dinilai sebagai orang yang lebih alim dalam bidang ini dibanding yang lainnya (Khatib, 1971, hal. 33). Peranan al-Zuhri ini mendapat penghargaan yang luar biasa dari umat Islam di

dunia. Sehingga para ulama di masanya berkomentar, jika tiada al-Zuhri sudah tentu banyak hadis yang hilang. al-Zuhri dianggap orang pertama yang melakukan pembukuan hadis oleh para ahli sejarah pada awal abad ke dua hijrah atas perintah dari khalifah Umar bin Abd al-Aziz.

Usaha-usaha penulisan hadis yang dilakukan oleh Ibn Hazm dan Ibn Shihah al-Zuhri dilanjutkan oleh ulama hadis setelah mereka terutama pada pertengahan abad ke dua hijrah, pada masa ini disebut sebagai masa pembukuan. Ulama-ulama yang terkenal pada masa itu di antaranya ialah: Ibn Juraij (w. 150 H), Al-Auza'i (w. 156 H), Sufyan al-Thauri (w. 161 H) dan Imam Malik (w. 179 H) yang terkenal dengan kitab al-Muwatta'nya. Karya ulama berikutnya disusun berdasarkan nama-nama sahabat Nabi periwayat hadis, karya ini dikenali sebagai Musnad. Beberapa ulama yang mempeloporinya adalah Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Jarud al-Tayalisi (w. 204 H), Abu Bakr Ibn Abdullah Ibn al-Zubair al-Humaidi (w. 219 H) dan Ahmad Ibn Hambal (w. 241 H). Penulisan hadis di atas menunjukkan adanya perkembangan ke arah yang sistematis. Hadis-hadis yang ditulis tanpa memasukkan perkataan sahabat dan tabi'in meskipun ia bercampur antara hadis Sahih dan Da'if (Siba'i, n.d., hal. 105).

Generasi selepasnya menghimpun hadis menggunakan metode baru yaitu penulisan hadis Sahih tanpa memasukkan hadis yang lemah. Ulama yang terkenal dalam bidang ini adalah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari (w. 256 H) yang dikenali dengan Jami' Sahihnya dan muridnya Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qushairi (w.261) (Siba'i, n.d., hal. 105-106). Selain itu muncul pula kitab-kitab hadis yang disusun mengikut bab fiqh dan kualitas hadisnya bercampur antara yang Sahih dan tidak Sahih yang dinamakan sebagai kitab Sunan. Pelopornya yang terkenal ialah: Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Ash' as al-Sijistany (w. 275 H). Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Sawrah al-Turmudhi (w. 279 H), Ahmad Ibn Shuayb al-Nasa'i (w. 303 H), dan Abdullah Ibn Muhammad Ibn Yazid Ibn Abdullah Ibn Majah al-Qazwini (w. 273 H). Karya-karya mereka ini disepakati oleh mayoritas ulama sebagai kitab hadis standar dan masyhur di dunia begitu juga dengan Sunan al-Darimi (Salih, 1997, hal. 117-119).

Pada abad ke tiga hijrah banyak kitab-kitab yang disusun oleh para ulama sehingga dikenali sebagai puncak usaha pembukuan hadis Nabi (Nawawi, n.d., hal. 3). Usaha yang dilakukan oleh ulama pada abad ke tiga hijrah diikuti oleh ulama-ulama pada abad ke empat dan lima dalam menyusun hadis Nabi, di antaranya ialah *Sahih Ibn Khuzaymah* (w. 311H), *Sahih Ibn Hibban* (w. 354H), *al-Mustadrak al-Hakim* (w. 405H),

*Mu'jam al-Kabir al-Bayhaqi* (w.360 H) *Sunan Dar al-Qutni* (w. 307 H), *Sunan al-Bayhaqi* (w. 458 H) dan sebagainya. Selepas abad ke lima ini muncul pula kitab-kitab yang di susun oleh ulama mengikut tema tertentu seperti *Kitab al-Mawdu'at*, *Kitab Ahkam*, *Kitab Atraf*, *Kitab Takhrij*, *Kitab Zawaid*, *Kitab Jawami'* dan sebagainya (Zahrani, 2011, hal. 209). Dari itu dapat kita lihat bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan hadis Nabi ini cukup panjang.

Kitab-kitab yang ditulis bukan hanya menuliskan matan hadis saja tetapi di dalamnya juga terdapat dengan sanad sekali dan telah menjadi sumber rujukan dalam penulisan sejak zaman awal. Kitab-kitab hadis yang dihasilkan oleh ulama di atas menjadi bahan panduan bagi seorang cendekiawan Islam al-Zarnuji dalam menuliskan isi kandungan kitabnya *Ta'lim al-Muta'allim*. Beliau bernama Burhan al-Islam al-Zarnuji atau lebih dikenali sebagai Shaykh al-Zarnuji. Beliau dikatakan berasal dari bandar Zarnuj, yang merupakan sebuah bandar di Turki menurut pendapat al-Qarashi. Manakala Yaqut berpendapat bandar Zarnuj berada di Turkistan disebelah sungai Tigris. Namun yang jelas kedua-dua bandar tersebut dahulunya termasuk dalam kawasan Transoxiana. Ada juga pandangan lain yang mengatakan bahwa beliau berasal dari bandar Zarand, yakni bandar yang berada di kawasan Persia yang pernah menjadi ibu kota Sidjistan yang terletak di Selatan Hera yang akhirnya melekat sebagai nama panggilan (Ahmad, 1986, hal. 10).

Untuk tahun kelahirannya tidak dapat diketahui, tetapi dipercayai bahwa beliau hidup sezaman dengan ulama besar bernama Tajuddin Nu'man bin Ibrahim al-Zarnuji yang meninggal pada tahun 640 H/1242M (Qurasyi, 1995, hal. 201, 212, 364). Adapun tahun kematian Shaykh al-Zarnuji masih belum dapat dipastikan, karena terdapat beberapa catatan yang berbeda-beda yaitu: Ahmad Fu'ad al-Ahwani mengatakan bahwa Shaykh al-Zarnuji meninggal dunia tahun 591 H/1195 M (Ahwani, 1955, hal. 238). Selain pandangan di atas, terdapat pandangan lain berkaitan tarikh beliau meninggal dunia yaitu: pertama, tahun 591 H/1195 M. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa al-Zarnuji meninggal dunia pada tahun 840 H/1243 M (Nata, 2003, hal. 103). Manakala pendapat yang ketiga mengatakan bahwa Shaykh al-Zarnuji meninggal dunia pada tahun 591/593 atau 597 H (Ahwani, 1955, hal. 239). Plessner menyebutkan dalam Ensiklopedia bahwa Shaykh al-Zarnuji seorang yang pakar dibidang fiqh dan juga seorang Filosof (Plessner, 1913, hal. 345).

Adapun masa kehidupannya ada yang mengatakan bahwa beliau hidup pada zaman Rida al-Din al-Naysaburi yang hidup antara tahun 500-600 H (Nata, 2003, hal. 103). Pada waktu itu ilmu pengetahuan bertambah maju dan moden meskipun keadaan politik Daulah Islamiyah melemah seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Amin. Pada masa Daulah Islamiyah martabat ilmu pengetahuan lebih tinggi dibanding sebelumnya. Meskipun kekuasaan dan keadaan politik mulai meredup, tapi sinar ilmu pengetahuan bertambah terang (Hasjmy, 1978, hal. 246). Oleh yang demikian Shaykh al-Zarnuji hidup semasa kejayaan ilmu pengetahuan berterusan hingga abad keempat belas.

### **Pengenalan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim***

Shaykh al-Zarnuji seorang cendekiawan muslim yang menghasilkan karya tulisan yang dikenal dengan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* hingga kini masih dipelajari di pondok-pondok pesantren Indonesia dan wilayah Nusantara lainnya. Keistimewaan buku ini bukan hanya isi kandungannya yang populer dalam bidang pendidikan, tetapi ia juga ditulis dalam Bahasa arab dan dijadikan referensi untuk mendidik masyarakat Islam di Nusantara khususnya Indonesia dan mampu bertahan dalam waktu yang cukup lama.

Buktinya semenjak diterbitkan pada tahun 1268 M hingga hari ini, kitab ini masih dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah pesantren Indonesia. Buku ini termasuk kategori kitab akhlak (adab) atau etika dan boleh juga disebut sebagai kitab tarbawi (pendidikan) sebagaimana bersesuaian dengan tajuknya *Ta'lim al-Muta'allim* (belajar dan mengajar). Kitab ini berisikan nasehat-nasehat tarbawiyah berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, hadis Nabi SAW, perkataan para sahabat, kata-kata bijak para ulama dan hikayat mereka serta *sya'ir-sya'ir* yang mengandungi hikmah. Kitab ini mengandungi banyak hadis-hadis Nabi SAW yang berjumlah sebanyak 40 hadis, dan 18 riwayat dari 23 kitab yang ditulis dalam bentuk lafaz maupun makna dan dari pelbagai tingkat kedudukan hadis dan penulisan.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan satu-satunya karya Shaykh al-Zarnuji yang masih kekal hingga sekarang. Walau bagaimanapun ini tidaklah menunjukkan bahwa tidak ada karya penulisan lain yang dihasilkan beliau. Secara logikanya seorang alim dan cerdas pandai seperti Shaykh al-Zarnuji yang banyak bergelut dengan dunia pendidikan bahkan hampir seluruh hidupnya diwakafkan untuk berkhidmat kepada pendidikan tentulah mempunyai sumbangan banyak dalam karya penulisan. Tambahan

pula guru-guru Shaykh al-Zarnuji serta kawan-kawan yang sezaman dengannya banyak menulis kitab. Jadi penulis beranggapan mungkin Shaykh al-Zarnuji menulis kitab yang lain, namun yang diketahui secara meluas dan khususnya di Indonesia hanya satu kitab saja yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Perkara ini juga pernah diungkapkan oleh Plessner di dalam Ensiklopedia bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan satu-satunya karangan Shaykh al-Zarnuji yang terus kekal, tetapi kita tidak dapat menafikan bahwa karangan beliau yang lain mungkin turut hilang atau binasa disebabkan peperangan yang dilakukan bangsa Mongol di kampungnya (Plessner, 1913, hal. 345).

Haji Khalifah dalam bukunya bertajuk *Kashf al-Zunun 'an Asami' al-Kitab al-Funun* mengatakan bahwa antara 15,000 tajuk literatur yang dimuat sebagai karya penulisan pada abad ke-17, tercatat bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'alim* merupakan satu-satunya kitab hasil karya Shaykh al-Zarnuji (Khalifah, 1360/1941, hal. 425). Kitab ini telah disyarahi oleh Ibrahim bin Isma'il dengan tajuk *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum* yang diterbitkan pada tahun 996 H. Penerjemahan Kitab *Ta'lim al-Muta'alim* ke dalam bahasa lain seperti bahasa Latin telah dilakukan sebanyak dua kali oleh H. Roland pada tahun 1709 dan Caspari pada tahun 1838 yang diberi tajuk *Enchiridion Studiosi*. Kitab ini terdapat hampir diseluruh perpustakaan di dunia pada zamannya (Mukhtar, 1955, hal. 69).

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dianggap sebagai karya monumental oleh Muhammad bin 'Abd al-Qadir Ahmad karena usaha besar dari penulisnya Shaykh al-Zarnuji yang memperuntukkan hidupnya untuk berkhidmat kepada pendidikan sehingga akhir hayatnya (Ahmad, 1986, hal. 24). Namun pandangan lain mengatakan bahwa ketiadaan karya lain milik Shaykh al-Zarnuji disebabkan penyerbuan biadab (*Invasion Barbare*) oleh bangsa Mongol yang dipimpin oleh Jengis Khan pada tahun (1220-1225 M) terhadap Persia. Serbuan yang dilakukan dengan membunuh umat Islam dan turut membakar perpustakaan mengakibatkan karya Shaykh al-Zarnuji turut hangus terbakar. Tentera Mongol dengan ganas telah menghancurkan dan menjajah kawasan Persia Timur, Khurasan dan Transoxiana yang ketika itu terkenal sebagai kawasan kaya, makmur serta berperadaban Persia yang maju. Buntut dari peristiwa penyerbuan dan penjajahan tersebut, kawasa-kawasan di Persia rusak binasa serta meninggalkan bekas-bekas kejayaannya saja (Khan, 1986, hal. 60).

Karya Shaykh al-Zarnuji yang bertajuk *Ta'lim al-Muta'allim* ditulis dalam bahasa Arab. Beliau merupakan seorang tokoh yang mempunyai kemampuan yang hebat

dalam Bahasa Arab. Perkara ini telah menjadikan perbezaan pendapat tentang asal usul galur keturunan beliau apakah dari keturunan Bangsa Arab atau bukan. Berdasarkan beberapa referensi telah dikaji oleh penulis, tiada penemuan yang mengatakan bahwa al-Zarnuji adalah bangsa Arab. Pandangan ini boleh jadi benar, karena pada masa penyebaran agama Islam sedang giat dijalankan, orang Arab banyak yang menyebarkan agama Islam di pelosok negeri, lalu mereka menetap (bermukim) di tempat tersebut. Selain itu, Shaykh al-Zarnuji dapat dikatakan sebagai seorang Filosof, karena selain kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang mempunyai etika (akhlak), kitab ini juga mengandung nilai-nilai falsafah dan pemikiran falsafahnya lebih dekat kepada cara berfalsafah Imam al-Ghazali. Malah dapat kita katakan bahwa gaya berfalsafah Imam al-Ghazali banyak terdapat di dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini.

Kajian artikel ini menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan metode kepustakaan digunakan untuk menganalisis hasil karya Shaykh al-Zarnuji terutama berkaitan analisis terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Pengumpulan data adalah metode yang paling umum untuk mendapatkan data atau fakta yang berkaitan dengan subjek kajian ini. Sumber primer kajian ini adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* hasil penulisan Shaykh al-Zarnuji sendiri. Manakala sumber sekunder pula ialah merujuk kepada buku-buku, jurnal, majalah, makalah-makalah serta sumber lain yang berkaitan.

### Sumber Rujukan Hadis dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Hasil kajian terhadap sumber rujukan hadis dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* oleh Shaykh al-Zarnuji akan dibentangkan dalam jadwal di bawah ini.

Jadwal 1.0: Sumber rujukan hadis yang diguna pakai oleh Shaykh al-Zarnuni dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

No	Nama Kitab	Jumlah	Peratus
1	<b>Kitab Sahih</b>		
	<i>Muttafaq 'Alaih</i>	4	3.7
	<i>Sahih al-Bukhari</i>	-	
	<i>Sahih Muslim</i>	-	
	<i>Sahih Ibn Hibban</i>	6	5.5
	<i>Sahih Ibn Khuzaymah</i>	2	1.8
	<i>Mustadrak al-Hakim</i>	3	2.7
2	<b>Kitab Sunan</b>		

	<i>Sunan Abu Dawud</i>	6	5.5
	<i>Sunan al-Tirmidhi</i>	7	6.4
	<i>Sunan Ibn Majah</i>	10	9.2
	<i>Sunan al-Nasa'i</i>	2	1.8
	<i>Sunan al-Darimi</i>	2	1.8
	<i>Sunan al-Bayhaqi</i>	2	1.8
3	<b>Kitab Musnad</b>		
	<i>Musnad Ahmad bin Hanbal</i>	14	12.9
	<i>Musnad al-Shihab</i>	8	7.4
	<i>Musnad Abu Ya'la al-Mawsili</i>	4	3.7
4	<b>Kitab Mu'jam</b>		
	<i>Mu'jam al-Kabir li al-Tabarani</i>	7	6.4
	<i>Mu'jam al-Awsat</i>	5	4.6
5	<b>Kitab al-Musannif</b>		
	<i>Musannif Ibn Abi Shaybah</i>	3	2.7
6	<b>Sumber rujukan yang lain</b>		
	<i>Shu'ab al-Iman li al-Bayhaqi</i>	7	6.4
	<i>Al-Firdaws li al-Daylami</i>	4	3.7
	<i>Hilyat al-Awliya' Abu Nu'aym</i>	5	4.6
	<i>Tarikh Bagdad li al-Khatib</i>	3	2.7
	<i>Al-Kamil li Ibn 'Adi</i>	2	1.8
	<i>Kitab ad-Du'a' li al-Tabarani</i>	2	1.8
<b>Jumlah</b>		108	100

Dari Jadwal di atas di dapat 108 riwayat dari 40 hadis yang dikaji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Kesemua hadis dan riwayat tersebut terdapat dalam beberapa kitab hadis yang dijadikan sumber rujukan oleh Shaykh al-Zarnuji. Ia merupakan kitab-kitab hadis asas yang disusun oleh para ulama terkenal dalam bidang hadis, antaranya al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, al-Tirmidhi, al-Tabarani, al-Hakim dan lain-lain. Jumlah kitab hadis yang dijadikan rujukan oleh Syaikh al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* sekitar 23 kitab. Perbincangan berkaitan perkara ini seperti berikut:

### *Sumber Rujukan Hadis dari Kitab al-Sahihayn*

Kitab al-Sahihayn yang penulis maksud dalam pembahasan ini adalah kitab hadis *sahih al-Bukhari* dan *sahih Muslim* atau yang diriwayatkan oleh mereka berdua.



Kitab Sahih al-Bukhari dikarang oleh Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Kufi al-Bukhari (Azami, 1413H/1992, hal. 87).

Beliau dilahirkan pada hari Jumaat, 13 Syawal 194 H di kota Bukhara (Yuslem, 2011, hal. 50). Imam al-Bukhari meninggal pada hari Sabtu tahun 256 H dalam usia 62 tahun (Abu Syuhbah, 1969, hal. 51). Di antara karya Imam al-Bukhari yang paling terkenal adalah Kitab *Sahih al-Bukhari*. Kitab ini disusun kurang lebih 16 tahun lamanya. Ibn Shalah dan Imam al-Nawawi mengatakan bahwa kitab ini memuat 7275 Hadis, dengan adanya pengulangan, dan bila tidak diulang jumlahnya 4000 hadis (Ibn al-Salah, 1972, hal. 16; Ali Mustafa Yaqub, 1991, hal. 11).

Isi kitab *Sahih al-Bukhari* dibagi kepada 100 bagian dan terdapat 3450 bab, dimulai dengan bab wahyu dan diakhiri dengan bab tauhid. Imam al-Bukhari menyusun kitabnya menggunakan susunan dan topik-topik yang lazim digunakan dalam ilmu fiqih. Hadis-Hadis yang ditulis dikelompokkan berdasarkan bidang masing-masing dan dilengkapi dengan sanad-sanadnya (Yuslem, 2011, hal. 54). Selanjutnya *Sahih Muslim* yang dikarang oleh Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin al-Qusyairi an-Naisaburi (Yuslem, 2011, hal. 72). Beliau dilahirkan di Naisabur pada tahun 204H atau 817M dan wafat pada tahun 261H di Naisabur (Khatib, 1989, hal. 314). *Sahih Muslim* disusun kurang lebih 15 tahun lamanya, setelah beliau teliti dan pelajari keadaan para perawi, menyaring hadis-hadis yang diriwayatkan serta membandingkan antara satu riwayat dengan riwayat yang lain (Abu Syuhbah, n.d., hal. 93).

Muhammad `Ajjaj al-Khattib menyebutkan bahwa hadis-hadis yang tercantum dalam *Shahih Muslim* berjumlah 3.030 hadis tanpa pengulangan. Bila dihitung dengan pengulangan maka berjumlah sekitar 10.000 hadis (Khatib, 1989, hal. 316). Dalam penelitian Muhammad Muhammad Abu Zahwu bahwa hadis yang berulang sebanyak 7.275 dan 4.000 hadis tanpa pengulangan (Nawawi, n.d., hal. 48). Menurut Mahmud at-Tahhan pula bahwa jumlah hadis berulang 12.000 hadis, sedangkan tanpa pengulangan 4000 hadis (Tahhan, 1399, hal.38).

Metode penyusunan Sahih Muslim sama dengan yang digunakan oleh gurunya Imam al-Bukhari, namun pola penyusunan Sahih Muslim lebih sistematis, rapi dan tertib sesuai dengan bab masing-masing hadis sehingga tidak terjadi pengulangan hadis pada satu bab kepada bab yang lain. Inilah yang menjadi

keunggulan Sahih Muslim berbanding Sahih al-Bukhari, walau bagaimanapun pola penyusunan sahih muslim banyak belajar dari kitab gurunya al-Bukhari (Yuslem, 2011, hal. 75). Kitab Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim merupakan kitab yang paling otentik dan terunggul setelah al-Quran seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Shalah (Suyuthi, 1382, hal. 91). Pendapat ini juga diikuti dan dipopulerkan oleh Imam Nawawi (Nawawi, 1924, vol. 1, hal. 48), Subhi al-Shalih dan yang lain (Salih, 1998, hal. 399). Kedua kitab di atas menjadi rujukan utama dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, dari 108 riwayat yang dibahas, penulis menemukan 4 hadis (3.7%) yang diriwayatkan oleh mereka berdua dan tidak dijumpai riwayat al-Bukhari secara bersendirian begitu juga Muslim.

### *Sumber Rujukan Hadis dari Kitab Sahih Yang Lain*

Kitab hadis yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah kitab yang dinamakan *sahih* oleh penyusunnya seperti *Sahih Ibn Khuzaymah* dan *Sahih Ibn Hibban*, atupun kitab hadis yang oleh penyusunnya dikatakan sebagai kumpulan hadis-hadis yang *sahih* seperti *al-Mustadrak* oleh al-Hakim. Pertama: Kitab Sahih Ibn Khuzaymah dikarang oleh Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah al-Naisaburi. Ibn Khuzaymah lahir pada bulan Safar 223 H / 838 M di Naisabur, sebuah kota kecil di Khurasan, yang sekarang terletak dibagian timur laut Negara Iran dan meninggal pada jumaat malam 2 hb Zhulqa'dah 311 H / 1924 M dalam usia kurang lebih 89 tahun (Azami, 1992, vol. 1, hal. 5).

Sahih Ibn Khuzaimah merupakan salah satu kitab yang memuat hadis-hadis sahih yang tidak terdapat dalam kitab-kitab sahih pada abad ke-3 Hijrah (Siddiqy, 2001, hal. 115, 334). Ibn Khuzaimah tidak pernah menamai kitabnya dengan sebutan "*Sahih*", penamaan tersebut terhasil dari inisiatif para ulama *mutaakhirin* seperti al-Mundhiri, al-Dimyati, al-Turkimani dan yang lain. Beliau menamai kitabnya dengan sebutan "Mukhtashar al-Mukhtashar min al-Musnad al-Sahih 'an al-Nabi SAW". Maklumat ini diperolehi dari beberapa ulama yang menukil hadis dari kitabnya yang mana mereka memakai sebutan Mukhtasar seperti al-Bayhaqi dalam Sunan al-Kubra, al-Zahabi dalam Siyar al-A'lam al-Nubala' dan yang lain (Azami, 1992, vol. 1, hal. 17). Penamaan kitab sebagai Mukhtashar al-Mukhtashar min al-Musnad al-Sahih 'an al-Nabi SAW oleh Ibn Khuzaymah ini bermaksud kitab yang hadis-hadisnya didukung oleh sanad yang tidak terputus hingga Nabi SAW (Siddiqi, 1996, hal. 16).

Kedua: Sahih Ibn Hibban dikarang oleh Abu Hatim Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin Mu'az bin Ma'bad al-Tamimi al-Darimi al-Busti. Beliau dilahirkan sekitar tahun 273-279 H dan meninggal pada tahun 354 H (Dhahabi, 1997, vol. 16, hal. 92). Di antara karya beliau yang terkenal adalah Sahih Ibn Hibban padahal nama sebenar dari kitab tersebut sepertimana disebutkan oleh pengarang dalam muqaddimahnyanya adalah Musnad al-Sahih' Ala al-Taqaqim wa al-Anwa' min Ghayri Wujudi Qat'in fi Sanadiha Wala Thubuti Jarhin fi Naqliha (Ibn Hibban, n.d., vol. 1, hal. 3). Imam al-Suyuti mengatakan dinamakan al-Taqaqim wa al-Anwa' karena metode penyusunannya tidak mengikut bab-bab, tidak pula berdasarkan musnad (Suyuti, n.d., vol. 1, hal. 109). Kitab beliau ini dianggap sebagai ensiklopedia besar dalam ilmu fiqh berdasarkan metode ahli hadis, dimana setiap hadis diberi tajuk yang mencakup makna yang dia simpulkan dari nas hadis di bawahnya, disertai dengan komentar sama ada dari segi perawi hadis, tafsiran rinci makna hadis, penjelasan tentang cara menyelesaikan pertentangan antara dua khabar dan sebagainya (Zahrani, 2011, hal. 165).

Ketiga: Kitab al-Mustadrak dikarang oleh Imam al-Hakim nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Hamdun bin Hakam bin Nu'aim bin al-Bayyi' al-Dabbi al-Tahmani al-Naisaburi. Beliau dilahirkan di Naisabur pada hari isnin 12 Rabi'ul Awwal 371H (Dhahabi, n.d., hal. 173, 178). Kitab karangan beliau yang ternama ialah al-Mustadrak 'Ala al-Sahihayn yang disusun pada tahun 373 H dalam usia 52 tahun. Dinamai sebagai *Istidrak* karena menurut ulama hadis beliau mengumpulkan hadis-hadis dengan syarat shahih menurut salah satu dari dua imam (al-Bukhari dan Muslim) atau salah satu dari keduanya yang tidak mereka riwayatkan dalam kitabnya (Abu Zahrah, 1984, hal. 409). Sepertimana yang beliau ungkapkan dalam muqaddimah kitabnya "*Sungguh telah bertanya kepadaku daripada kalangan ahli ilmu mengenai kitab yang aku susun berdasarkan hadis-hadis dengan sanad-sanad Muhammad bin Ismail dan Muslim bin Hajjaj, maka aku jawab : aku memohon pertolongan kepada Allah SWT untuk meriwayatkan hadis dengan rawi-rawi yang thiqah, yang mana al-Bukhari-Muslim atau salah satu dari mereka pun berhujjah dengan rawi-rawi tersebut.* Kenyataan beliau ini juga disokong oleh Ibn Salah yang menyatakan bahwa al-Hakim meriwayatkan hadis dengan rawi yang digunakan oleh al-Bukhari dan Muslim atau salah satu dari keduanya (Zahrani, n.d., hal. 160).

Ketiga kitab ini dijadikan rujukan oleh Shaykh al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim. Terdapat 6 hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Hibban, 3 hadis yang

diriwayatkan oleh al-Hakim dan 2 hadis riwayat dari Ibn Khuzaymah. Namun tidak semua hadis tersebut yang *sahih*. Jumlah semuanya adalah 11 hadis (10.1%).

### *Sumber Rujukan dari Kitab Sunan*

Kitab Sunan berbeda dengan kitab Jami' Musnad atau yang lainnya (Yuslem, 2011, hal. 88). Kitab sunan adalah kitab-kitab hadis yang isinya disusun berdasarkan bab fiqih seperti Taharah, Salat, Zakat dan sebagainya (Wahid, 2011, hal. 92). Didalamnya juga dimasukkan sedikit tentang Akidah, Akhlak, Zuhud, Sejarah dan lain-lain (Azami, 1413H/1992, hal. 154). Dalam pembahasan ini, penulis akan menyebutkan semua riwayat yang terdapat dalam kitab hadis yang dinamakan Sunan oleh penyusunnya dan jumlah keseluruhan hadis yang terdapat dalam Sunan adalah 29 hadis (26.8%). Untuk perinciannya, pembahasan ini akan dibagi kepada dua bahagian :

#### **1. Sumber Rujukan dari Kitab Sunan al-Arba'ah**

Sunan al-Arbaah yang dimaksudkan adalah Sunan Abu Daud, Sunan al-Tirmidhi, Sunan Ibn Majah dan Sunan al-Nasa'i. Pertama : Sunan Abu Daud dikarang oleh Sulaiman Ibn al- Ash'as Ibn Ishaq Ibn Basyir Ibn Shidad Ibn Amr al-Azdi al-Sijistani (Hashim, 1979, hal. 235). Beliau dilahirkan pada tahun 202 H/817 M di Sijistan, dekat kota Basrah (Abu Shuhbah, n.d., hal. 81). Penulisan kitab Sunan Abu Daud memakan masa kurang lebih 20 tahun lamannya, yang ditulis sebanyak 4 jilid mengandungi 4.800 hadis tanpa pengulangan (Abu Shuhbah, n.d., hal. 81). Terdapat 474 hadis yang berulang dari jumlah keseluruhan yaitu 5.274 hadis (Yuslem, 2011, hal. 88). Dalam Sunan Abu Daud terdapat 1871 bab yang telah dia bahagikan ke dalam beberapa kitab. Dalam setiap bab terdapat satu atau dua hadis saja meskipun ada hadis lain yang terkait dengan bab tersebut (Yuslem, 2011, hal. 88). Hal ini bertujuan agar memudahkan ummat selepasnya (Abu Shuhbah, n.d., hal. 91). Hadis-hadis yang terdapat dalam Sunan Abu Daud ada yang Sahih, Hasan, Da'if (Azami, 1413H/1992, hal. 154) bahkan ada hadis yang tidak diberikan keterangan oleh beliau sehingga ulama lain menganggapnya sebagai Da'if namun menurut beliau hadis tersebut lebih baik dari pendapat semata (Yuslem, 2011, hal. 89).

Kedua: Sunan al-Tirmidhi yang dikarang oleh Abu Isa Ibn Saurah Ibn Musa Ibn al- Dhahak al-Sulami al-Tirmidhi (Asqalani, 1995, vol. 7, hal. 364). Beliau dilahirkan pada tahun 209H/824M (Hashim, 1979, hal. 253), meninggal pada usia 70 tahun dalam

keadaan buta bertepatan pada hari Senin 13 Rajab 279 H di Tirmiz (Abu Shuhbah, n.d., hal. 94).

Karya beliau yang terkenal adalah Sunan al-Tirmidhi, dalam kitab tersebut terdapat 3956 hadis terdiri dari 50 sub-bab (Azami, 1413H/1992, hal. 157). Dalam menyusun kitab sunan ini, beliau memberikan satu tajuk pada tiap-tiap bab dengan mengutip satu atau dua hadis yang mencerminkan isi tajuk tersebut. Kitab ini mengandungi hadis Sahih, Hasan, Da'if, Gharib, Mu'allal bahkan ada hadis Munkar namun beliau berikan catatan tentang kelemahan hadis tersebut (Azami, 1413H/1992, hal. 157). Di sini dapat kita lihat bahwa syarat Imam al-Tirmidhi lebih longgar dalam menerima hadis sehingga kedudukannya lebih rendah berbanding Sunan Abu Daud (Abu Shuhbah, n.d., hal. 98). Namun keistimewaan kitab beliau ini adalah sistematiknya yang bagus dan sedikit pengulangan isi (Abu Shuhbah, n.d., hal. 100).

Ketiga: Sunan Ibn Majah dikarang oleh Muhammad Ibn Yazid Ibn Majah al-Rabi'i al-Qazwini (Asqalani, 1995, vol. 7, hal. 498). Beliau dilahirkan di Iraq pada tahun 209H dan meninggal dunia pada 22 hb Ramadan 273H (Abu Shuhbah, n.d., hal. 132). Sunan Ibn Majah merupakan karya beliau yang dikenal banyak orang yang mengandungi 4341 hadis, 3002 hadis dimuat dalam kitab sunan (Azami, 1413H/1992, hal. 158), dan 1339 dihimpun oleh Abu Abbas Ahmad Ibn Muhammad al-Busiri dalam kitabnya yang berjudul *Misbah al-Zujajah Fi Zawaid Ibn Majah* (Yuslem, 2011, hal. 129). Menurut Fuad Abd al-Baqi jumlah kitab yang terdapat dalam Sunan Ibn Majah sebanyak 37 kitab dan 1515 bab (Nasution, 1992, hal. 151-152). Kedudukannya sebagai kitab al-Sittah ada perselisihan di kalangan ulama, sebagian mengatakan al-Muwatta' dan Sunan al-Darimi di posisi ke enam (Abu Zahwu, 1378, hal. 418). Ulama lain mengatakan Sunan Ibn Majah dengan alasan bahwa Sunan Ibn Majah memiliki hadis tambahan yang tidak dijumpai dalam kitab al-Muwatta', kemudian sistem penulisannya lebih bagus dengan mencantumkan daftar isi dan sebagainya.

Keempat: Sunan al-Nasa'i dikarang oleh Abu Abd al-Rahman Ahmad Ibn Ali Ibn Shu'aib Ibn Bahr al-Khurasani al-Qadi (Asqalani, 1995, hal. 67). Menurut al-Suyuti beliau dilahirkan pada tahun 830 M di Nasa' (Azami, 1994, hal. 150) sebuah kota di khurasan (Suyuti, 1392, hal. 3) dan meninggal pada hari Isnin tahun 3030 H (Asqalani, 1995, hal. 69). Sunan al-Nasa'i terbahagi kepada dua bahagian yaitu Sunan al-Kubra dan Sunan al-Sughra dikenal juga sebagai Sunan al-Mujtaba yang bermaksud kualiti hadis di

dalamnya adalah hadis-hadis pilihan (Khatib, 1989, hal. 325). Kitab-kitab sunan di atas tidak terlepas dari rujukan yang digunakan oleh al-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim. Di dalamnya di dapati 25 hadis (23.1%) seperti 6 hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, 7 hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidhi dan 10 hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Majah adapun al-Nasa'i hanya meriwayatkan 2 hadis saja.

## 2. Sumber Rujukan dari Kitab Sunan-Sunan yang Lain

Kitab Sunan yang lain bermaksud kitab Sunan al-Kubra oleh al-Bayhaqi dan Sunan al-Darimi. Pertama: Sunan al-Kubra dikarang oleh Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husain Ibn Ali Ibn Abdullah Ibn Musa al-Baihaqi. Beliau dilahirkan pada bulan Sha'ban tahun 384 H di desa Khasraujird yaitu di daerah Baihaq (Baihaqi, 1993, hal. 3) dan meninggal dunia pada 10 Jamadi al-Ula tahun 458H di Naisabur. Karya beliau dikenali sebagai Sunan al-Kubra, di dalamnya terhimpun hadis Marfu', Mawquf al-Sahabi dan Mursal al-Tab'i. Kitab ini di susun berdasarkan bab fiqih dan merupakan ensiklopedia tentang hadis (Baihaqi, 1993, hal. 3).

Kedua: Sunan al-Darimi dikarang oleh Abdullah Ibn Abd al-Rahman Ibn Fadl Ibn Bahram Ibn Abd al-Shamad al-Darimi al-Tamimi (Asqalani, 1995, vol. 4, hal. 374). Ishaq Ibn Ibrahim al-Warraaq mengatakan bahwa beliau dilahirkan bertepatan dengan tahun kewafatan Ibn al-Mubarak yaitu tahun 181H (797M) dan meninggal setelah Asar pada tahun 255H (869M) (Asqalani, 1995, vol. 4, hal. 375). Beliau menulis kitab yang berjudul *al-Hadis al-Musnad al-Marfu' wa al-Mauquf wa al-Maqtu'* namun dalam penerbitannya diubah menjadi *Sunan al-Darimi*. Dikalangan muhaddithin karya beliau ini sering disebut sebagai Musnad namun lebih terkenal disebut sebagai Sunan. Al-Suyuti mengatakan bahwa penyebutan sunan dikarenakan kitab tersebut disusun dalam bentuk bab bukan berdasarkan nama sahabat sepertimana kitab Musnad pada umumnya. Penamaannya sebagai musnad boleh jadi secara bahasa saja yang membawa maksud hadis-hadis dengan urutan sanad yang lengkap (Suyuti, 1392, hal. 108). Dalam sunan al-Darimi masih dijumpai hadis mursal dan mawquf meskipun jumlahnya tidak banyak (Darimi, n.d., vol. 2, hal. 474). Ia terdiri dari 24 kitab dan 2686 bab dan 3498 hadis (Darimi, n.d., vol. 1, hal. 15). Kedua kitab sunan ini dijadikan rujukan oleh Shaykh al-Zarnuji dalam Ta'lim al-Muta'allim. Di dapati 2 hadis dalam Sunan al-Byahaqi dan 2 hadis dalam Sunan al-Darimi. Jadi berjumlah sekitar 4 hadis (3.7%).

### *Sumber Rujukan dari Kitab Musnad*

Kitab-kitab musnad yaitu kitab yang mencantumkan hadis menurut nama sahabat yang meriwayatkannya dan menggabungkan hadis setiap sahabat satu sama lain (Bagdadi, n.d., vol. 2, hal. 284) seperti Musnad Imam Ahmad Ibn Hambal, Musnad Abu Ya'la al-Musili dan sebagainya. Pertama: Musnad Imam Ahmad yang dikarang oleh beliau sendiri yang nama aslinya adalah Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hambal al-Syaibani al-Bagdadi (Salih, 1998, hal. 394). Beliau dilahirkan pada tahun 164H dan meninggal pada tahun 240 H di Baghdad (Yuslem, 2011, hal. 35). Dalam musnad tersebut terdapat 750.000 hadis yang sudah beliau seleksi sendiri. Ia di susun berdasarkan nama-nama Sahabat Nabi sebagai perawi utama (Tahhan, 1983, hal. 43). Dimulai dari 10 orang sahabat yang dijamin masuk surga, seterusnya sahabat yang ikut dalam perang Badar sama ada dari kalangan Muhajirin mahupun Ansar, kemudian sahabat yang mengikuti peristiwa Bai'at al-Ridwan dan Salhu al-Hudaybiyah sehinggalah hadis yang diriwayatkan oleh para wanita sahabiyah.

Kedua: Musnad Abu Ya'la yang dikarang oleh Abu Daud Sulaiman Ibn Daud al-Tayalisi yang meninggal pada tahun 204 H. Penisbatan Musnad ini kepada beliau dibantah oleh al-Suyuti yang mengatakan bahwa hadis-hadis dalam kitab ini dikumpulkan oleh penduduk Khurasan yang mana di dalamnya terdapat hadis yang diriwayatkan oleh Yunus Ibn Habib al-Ashbahani secara khusus dari al-Tayalisi dan majoriti hadisnya adalah syadz (suyuti, n.d., vol. 1, hal. 174-175).

Ketiga: Musnad al-Shihab, ia dikarang oleh Muhammad bin Salamah bin Ja'far bin Ali al-Qadi, dikenali sebagai Abu Abd Allah al-Quda'i dan meninggal dunia pada tahun 454 H/1062M (Quda'i, 1985, vol. 1, hal. 7-9). Kitab ini merupakan kitab penting berisikan hadis-hadis Rasulullah tentang adab, nasihat, wasiat dan hikmah. Di dalamnya berisi kurang lebih 1200 hadis, ia merupakan penyempurna bagi kitab sebelumnya yang dinamai dengan Shihab (kumpulan hadis yang tidak menyatakan sanad yang muttasil kepada Nabi SAW), kemudian datangnya kitab Musnad al-Shihab yang berisikan hadis-hadis lengkap dengan sanadnya sekali. Kitab Shihab dan Musnad al-Shihab pada awalnya tidak disusun berdasarkan huruf abjad (hijaiyah) pada hadisnya sepertimana yang dikatakan oleh Sayyid Muhammad al-Kattani. Kemudian ia di susun mengikut huruf abjad (hijaiyah) oleh abd al-Rauf al-Munawi (Quda'i, 1985, vol. 1, hal. 12-14). Dari kitab musnad di atas penulis mendapatkan 14 riwayat dalam Musnad Ahmad, 8

riwayat dalam Musnad al-Shihab dan 4 riwayat dalam Musnad Abu Ya'la. Keseluruhannya berjumlah 26 hadis (24 %).

### *Sumber Rujukan dari Kitab al-Mu'jam*

Kitab Mu'jam adalah kitab hadis yang disusun berdasarkan nama Sahabat mengikut huruf Hijaiyah....., (ا, ب, ت, ث). Di sini kitab Mu'jam yang dimaksud adalah Mu'jam al-Tabarani beliau bernama Sulaiman Ibn Ahmad Ibn Ayyub Ibn Muthair al-Lakhmi al-Yamani al-Tabarani. Beliau dilahirkan pada tahun 260H di Akka (Dhahabi, 1413, vol. 16, hal. 16) dan meninggal dunia pada 28 hb Zulqa'dah 360H di Asfahan (Suyuti, 1403, vol. 1, hal. 73). Di antara karya beliau yang terkenal adalah *Mu'jam al-Kabir*, *Mu'jam al-Awsat*, dan *Mu'jam al-Saghir* (Tahhan, n.d., hal. 89). Pertama : Mu'jam al-Kabir, kitab ini disusun berdasarkan musnad sahabat yang disusun mengikut urutan huruf hijaiyyah didalamnya terdapat 60.000 hadis. Ia merupakan kitab terbesar di dunia sepertimana yang dikatakan oleh Ibn Dihyah (Tahhan, n.d., hal. 91), begitu juga ulama-ulama yang lain (Itr, 1994, hal. 186).

Kedua: Mu'jam al-Awsat, kitab ini disusun berdasarkan nama-nama guru al-Tabarani yang hampir mencecah 2000 orang, dan di dalamnya terdapat 30.000 hadis sama ada yang sahih mahupun yang tidak sahih. Ketiga: Mu'jam al-Shaghir. Kitab ini berisikan hadis-hadis yang beliau riwayatkan dari setiap guru, dari setiap guru diambil satu hadis saja (Suryadi, 2009, hal. 265). Di dalamnya didapati 1500 hadis sepertimana yang dikemukakan oleh Abu Zahw (Suryadi, 2009, hal. 269). Melalui kitab-kitab Mu'jam ini penulis hanya menemukan 12 hadis (11.1%) saja yang diriwayatkan oleh al-Tabarni. Terdapat 7 hadis dalam *Mu'jam al-Kabir* dan 5 hadis dalam *Mu'jam al-Awsat* sedangkan dalam *Mu'jam al-Saghir* tidak dijumpai.

### *Sumber Rujukan dari Kitab al-Musannaf*

Kitab hadis yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah kitab yang dinamakan dengan *Musannaf* oleh penyusunnya, di antaranya ialah *Musannaf Ibn Abi Shaybah*. Kitab ini dikarang oleh Imam al-Hafiz al-Thiqah Abi Bakr 'Abdullah Ibn Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Uthman Ibn Abi Shaybah al-'Abasi al-Kufi. Beliau lahir pada tahun 159 H/ 775 M dan meninggal dunia pada tahun 235 H/ 849 M di Kufah (Ibn Syaibah, 1409, hal. 5). Kitab beliau ini terdiri dari 15 jilid dan mengandungi 19.789 hadis sama ada sahih, hasan, dan da'if. Selain itu di dalamnya juga terdapat athar para sahabat



dan tabi'in (Usman, 2006, hal. 20). Kitab ini dinamakan dengan Musannaf karena di dalamnya terdapat Sunnah-sunnah, hadis-hadis ahkam, dan bab-bab tentang fiqih. Kelebihan kitab ini adalah pengarang banyak memaparkan hadis-hadis, athar sahabat dan pendapat tabi'in yang menjadi rujukan dasar bagi para ahli fatwa (Ibn Syaibah, 1409, hal. 30). Dari kitab Musannif ini di dapati 3 hadis (2.7%) yang dijadikan rujukan oleh Shaykh al-Zarnuji dalam kitabnya Ta'lim al-Muta'allim.

### *Sumber Rujukan dari Kitab-Kitab Hadis Yang Lain*

Di samping kitab Sahih, Sunan, Musnad dan Mu'jam, Musannaf, terdapat juga kitab-kitab lain yang dijadikan rujukan oleh Shaykh al-Zarnuji yaitu: kitab *Shu'ab al-Iman* yang disusun oleh al-Bayhaqi, *al-Firdaws* oleh al-Daylami, *Hilyat al-Awliya'* oleh Abu Nu'aym, *Zuhud* oleh Ibn al-Mubarak, *Tarikh Baghdad* oleh al-Khatib Baghdadi, *al-Kamil al-Du'afa'* oleh Ibn 'Adi, Kitab *al-Dua'* oleh al-Tabarani. Pertama: Kitab *Shu'ab al-Iman* yang dikarang oleh Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husain Ibn Ali Ibn Musa al-Baihaqi al-Naysaburi. Beliau dilahirkan pada bulan Sya'ban 384 H dan meninggal dunia pada bulan Jamadil al-Ula 458H di Naysabur (Bayhaq). Kitab karya beliau ini merupakan kitab yang agung di dalamnya terdapat pelbagai permasalahan fiqih, intipati iman dan cabang-cabangnya, tanda kiamat dan sebagainya. Ia dikukuhkan dengan hadis-hadis dan athar yang mencukupi. Al-Bayhaqi membahagikan setiap hadis berkenaan kepada bab-bab lalu dia jelaskan maksud pada setiap bab tersebut dan dalam penulisan hadis pula dia mengikut jejak langkah para ahli hadis sebelumnya yaitu meletakkan matan beserta rangkaian sanadnya. Dari itulah al-Bayhaqi tidak mahu memasukkan sebarang hadis di dalamnya terutama yang palsu (Bayhaqi, 2003, vol. 1, hal. 12).

Kedua: kitab *Hilyat al-Awliya'* yang dikarang oleh Abu Nu'aym Ahmad Ibn Abd Allah ibn Ahmad Ibn Ishaq Ibn Musa Ibn Mahran al-Asfahani. Beliau dilahirkan pada bulan Rajab tahun 336 H/ 948M dan meninggal dunia pada tahun 340 H di Asfahan (Asfahani, 1967, hal. 2). Kitab al-Hilyah salah satu di antara kitab terbaik menceritakan kisah-kisah orang zuhud. Abu Nu'aym mengumpulkan perkataan tentang ilmu tasawuf dan ulama-ulama tentangnya kemudian dia susun mengikut tingkatan mereka. Di dalamnya terdapat kurang lebih 800 tokoh ulama mulai dari khalifah yang empat, para sahabat yang dijamin masuk syurga, kemudian sahabat ahli suffah, para tabiin, tabi' tabiin hinggalah ulama yang sezaman dengannya. Beliau sebutkan sanadnya yang

panjang kadang hadis yang sama dia ulang dibeberapa tempat yang berbeda (Asfahani, 1967, hal. 4-6).

Ketiga: Kitab *Tarikh Baghdad* yang ditulis oleh Abu Bakar Ahmad Ibn Ali Ibn Thabit ibn Ahmad Ibn Mahdi. Beliau lebih dikenali dengan Khatib al-Baghdadi. Khatib al-Baghdadi lahir pada 5 hb Jamadi al-Akhir tahun 392 H di kampung Hanifiya yang terdapat di Darzijan (Baghdad) (Baghdadi, 2001, hal. 12) Di antara karyanya yang terkenal adalah Kitab *Tarikh al-Baghdad*, kitab ini merupakan karya beliau yang popular ditulis sebelum berangkat menunaikan haji ke Makkah. Kitab ini merupakan kitab yang sangat besar di dalamnya terdapat kurang lebih 7780 orang yang tinggal di Baghdad mahupun yang mengunjunginya dengan tujuan mencari ilmu dari ulama Baghdad. Kalau di lihat dari judul asalnya adalah *Tarikh al-Madinat al-Salam wa Akhbaru Muhaddithiha wa Zikru Quttaniha al-Ulama'i min Ghairi Ahliha wa Waridiha*. Adapun judul "*Tarikh al-Baghdad*" baru dikukuhkan setelah kitab ini dicetak di Mesir atas otoriti penerbit. Hal ini karena mempertimbangkan bahwa kota Baghdad terkenal sebagai kota kekuasaan Islam. Dalam kitab beliau hanya fokuskan kepada para perawi hadis, fuqaha', hakim dan penyair berbudi luhur. Sedangkan yang ahli dalam matematika, fisik, ahli falak dan sebagainya tidak dicantumkan. Nama-nama ulama tersebut disusun berdasarkan huruf Abjad, jika ada nama kesamaan maka dia susun berdasarkan nama bapanya secara huruf Abjad seperti nama Muhammad, maka Muhammad Ibn Idris ditempatkan sebelum Muhammad Ibn Basyir (Baghdadi, 2001, hal. 27).

Kempat: kitab al-Du'a, ia dikarang oleh Sulaiman Ibn Ahmad Ibn Ayyub Ibn Muthair al-Lakhmi al-Yamani al-Tabarani. Beliau dilahirkan pada tahun 260H di Akka dan meninggal dunia pada 28 hb Zulqadah 360H di Asfahan (Tabarani, 1987, vol. 1, hal. 13). Kitab beliau ini mengumpulkan do'a-do'a dari Nabi SAW dilengkapi dengan sanadnya. Dimulai dengan fadilah du'a dan adabnya kemudian beliau susun bab-bab tentang keadaan Nabi berdoa dan sebagainya. Selain itu di dalamnya juga terdapat athar sahabat dan riwayat dari tabi'in. Keistimewaan kitab ini adalah kandungannya yang meliputi fadilah do'a, adab dan syarat, kemudian doa-doa yang berkaitan tentang ibadah seperti solat, puasa, haji, dan sebagainya. Dalam kitab ini mencecah 345 bab, terdapat 2026 hadis Marfu', 103 hadis Mauquf dan 125 Maqtu' dan status hadisnya ada yang sahih, hasan dan da'if (Tabarani, 1987, vol. 1, hal. 113-114).

Kelima: Kitab al-Kamil Fi Dua'afa' al-Rijal yang dikarang oleh Abd Allah bin 'Adi bin Abd Allah bin Muhammad bin Mubarak al-Jurjani (Dhahabi, n.d., vol. 16, hal. 154). Beliau lahir pada hari Sabtu bulan Zulqa'dah tahun 277 H bertepatan dengan tahun wafatnya Abi Hatim al-Razi (Jurjani, n.d., hal. 266) dan meninggal dunia pada bulan Jamadi al-Akhir tahun 365H di Jurjan dalam usia 88 tahun (Jurjani, n.d., hal. 336). Kitab al-Kamil merupakan kitab yang memuat tentang perawi hadis yang da'if yang berjumlah kurang lebih 2206 perawi (Nur, 1997, hal. 61). Dalam penyusunan kitab beliau menyusunnya mengikut huruf Abjad namun pada huruf depan saja sedangkan nama belakang setelah bin tidak disusun mengikut abjad (Nur, 1997, hal. 61).

Keenam: Kitab al-Firdaws al-Akhbar yang dikarang oleh Abu Shuja' Shirawayh bin Shahrada al-Daylami yang dilahirkan pada tahun 445H dan meninggal dunia pada 9 hb Rajab 509 H (Daylami, 1987, vol. 1, hal. 9). Kitab ini mengandungi 10.000 hadis pendek yang dibuang sanadnya kemudian ditakrij oleh anaknya dan ditulis berurutan mengikut huruf mu'jam. Adapun jumlah huruf yang dipakai adalah sebanyak 20 huruf. Huruf-huruf tersebut merupakan rumusan yang biasa dipakai dalam beberapa kitab dan ulama hadis (Daylami, 1987, vol. 1, hal. 11). Isi kandungan kitab adalah hadis sahih, da'if bahkan ada yang mawdu'. Kitab ini ditulis menggunakan metode yang dipakai oleh al-Quda'i dalam kitab al-Shihab hanya saja beliau menyebutkan 1200 hadis saja. Dalam penulisan hadis al-Daylami lebih memilih hadis pendek saja dan membuang sanadnya. Hal ini dikarenakan masyarakat ketika itu tidak begitu tertarik dengan hadis apatah lagi dengan hadis panjang yang bersanad. Untuk menarik kembali perhatian masyarakat terhadap hadis maka hadisnya dipendekkan dan dibuang sanad agar masyarakat tidak bosan membacanya. Hadis-hadis yang terdapat dalam kitab ini disusun secara sistematik mengikut huruf hijaiyah, bukan pada matan saja namun pada semua komponen yang ada di dalamnya sama ada bab, fasal dan awal matan hadis (Daylami, 1987, vol. 1, hal. 23).

Dari kitab rujukan di atas didapati 7 hadis dalam kitab *Shu'ab al-Iman*, 4 hadis dalam kitab *al-Firdaws*, 5 hadis dalam kitab *Hilyat al-Awliya'*, 3 hadis dalam kitab *Tarikh Baghdad*, 2 hadis dalam kitab *al-Du'a'* dan 2 hadis dalam kitab *al-Kamil* jumlah semuanya adalah 23 hadis (21.2%).

## Kesimpulan

Shaykh al-Zarnuji merupakan seorang ulama yang masyhur di masanya mempunyai karya *Ta'lim al-Muta'allim* yang menjadi sumbangan beliau bagi masyarakat dan kalangan pelajar agama sehingga sentiasa menjadi bahan bacaan dan rujukan hingga ke hari ini. Kitab ini bukan setakat masyhur sebagai bahan bacaan dan rujukan saja, tetapi di dalamnya mengandungi banyak hadis-hadis Nabi SAW yang bersumberkan dari kitab-kitab hadis. Kitab-kitab hadis tersebut ada yang berisikan hadis Sahih semata-mata seperti kitab Sahih al-Bukhari dan Muslim ada juga yang bercampur antara Sahih, Hasan, Daif dan Mawdu' seperti kitab Firdaus al-Akhbar oleh al-Daylami. Oleh itu kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang tersebar di Nusantara memiliki sumber rujukan yang selaras dengan kitab-kitab klasik lain. Ia dapat membantu para pembaca untuk menambah wawasan bahkan sebagian isinya boleh dijadikan amalan yang bersumberkan dari kitab rujukan hadis yang mu'tabar.

## Referensi

- Nata, A. (2003). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asfahani, A. b. A. A. N. al-. (1967). *Hilyah al-Awliya' wa Tabaqat al-Asfiya'*. Bayrut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Mukhtar, A. (1955). *Talim wa Muta'allim Tariq al-Ta'allum Dalam Lecture*. Cirebon: LKPPI.
- Ahwani, A. F. al-. (1955). *Tarbiyah Fi al-Islam Fi Ra'yi al-Qabis*. Misr: Dar al-Babi al-Halabi.
- Hasjmy, A. (1978). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hashim, A. U. (1979). *Sunnah Nabawiyah wa Ulumuha*. Mesir: Maktabah Gharib.
- Yaqub, A. M. (1991). *Imam Bukhari Dan Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Bayhaqi, A. B. A. ibn al-H. al-. (1993). *al-Sunan al-Saghir*. Bayrut: Dar al-Fikr.
- Bayhaqi, A. B. A. ibn al-H. al-. (2003). *Shu'ab al-Iman*. Riyad: Maktabah al-Rusyd.
- Darimi, A. ibn A ibn F al-. (n.d.). *Sunan al-Darimi*. Bayrut: Dar al-Fikr.

- Daylami, S. ibn S. ibn S. al-. (1987). *Kitab Firdaus al-Akhbar bi Ma'thur al-Khitab al-Mukharrij ala Kitab al-Shihab*. Bayrut: Dar al-Kitab al-Arabi.
- Dhahabi, M. ibn A. ibn U. al-. (1997). *Siyar A'lam al-Nubala'*. Bayrut: Mu'assasah al-Risalah.
- Dhahabi, M. ibn A. ibn U. al-. (n.d.). *al-Mu'in Fi Tabaqat al-Muhaddithin*. n.p.: Dar al-Sahwat.
- Khalifah, H. (1360/1941). *Kashf al-Zunun*. Tehran: al-Matba'ah al-Islamiyah.
- Nasution, H. (1992). *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Ibn Abi Shaibah, A. ibn M. ibn Q. ibn A. S. (1409). *Mushannaf Ibnu Shaibah*. Bayrut: Dar al-Fikr.
- Asqalani, I. H. al-. (1995). *Tahdhib al-Tahdhib*. Bayrut: Dar al-Fikr.
- Ibn Hibban, M. ibn H. (n.d.). *Sahih Ibn Hibban*. Bayrut: Muassasah al-Risalah.
- Ibn al-Salah. U. ibn A. ibn U. (1972). *'Ulum al-Hadith*, Madinah: Maktabah Ilmiyah.
- Jurjani, H. ibn Y. al-. (n.d.). *Tarikh Jurjan*. Bayrut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Baghdadi, A. B. A. ibn A. K. al-. (n.d.). *Jami' Li Akhlak al-Rawi wa Adab al-Sami'*. Riyad: Maktabah al-Maarif.
- Baghdadi, A. B. A. ibn A. K. al-. (2001). *Tarikh al-Baghdad*. Bayrut: Dar al-Gharb al-Islami.
- Usman, M. (2006). *Anotasi Kitab-Kitab Hadis*. Jakarta.
- Tahhan, M. al-. (1399). *Taysir Mustalah al-Hadith*. Bayrut: Dar al-Quran al-Karim.
- Tahhan, M. al-. (1983). *Usul Takhrij wa Dirasat al-Asanid*. Riyad: Maktabah al-Rusyd.
- Khan, M. A. (1986). *Sumbangan Umat Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ahmad, M. A. (1986). *Ta'lim wa Muta'allim Tariq al-Ta'allum*. Mesir: University Cairo.
- Abu Zahrah, M. (1984). *al-Hadithu wa al-Muhaddithun*. Bayrut: Dar al-Kitab al-'Arabi.
- Abu Zahwu, M. (1378). *Hadith wa Muhaddithun*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi.

- Khatib, Muhammad al-Ajjaj al-. 1971. *Sunnah Qabla al-Tadwin*. Bayrut: Dar al-Fikr.
- Khatib, M. A. al-. (1989). *Usul al-Hadith 'Ulumuhu Wa Mustalahuhu*. Bayrut: Dar al-Fikr.
- Siddiqi, M. H. al-. (2001). *Sejarah Pengantar Ilmu Hadith*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Azami, M. M. (1413H/1992). *Studies In Hadith Methodology And Literature, Indianapolis*. Indiana: Amrican Trust Publications.
- Azami, M. M. (1992). *Muqaddimah Sahih ibn Khuzaimah*. Bayrut: Maktabah al-Islami.
- Azami, M. M. (1994). *Studies In Early Hadith Literature*, Terj: Mustafa Ya'qub, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abu Syuhbah, M. M. (1969). *Kutub al-Sittah*. Kairo: Majmu" al-Buhuth al-Islamiyyah.
- Abu Syuhbah, M. M. (n.d.). *Fi Rihab as-Sunnah al-Kitab al-Shahih as-Sittah*. Kairo: al-Buhuth al-Islamiyah.
- Abu Syuhbah, M. M. (1998). *Ta'rif bi Kutub al-Hadith al-Sittah*. Kairo: Maktabah al-Ilmu.
- Siddiqi, M. Z. (1996). "Hadith – A Subject of Keen Interest" dalam P.K. Koya (ed.), *Hadith and Sunnah: Ideals and Realities*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Siba'i, M. al-. (n.d.). *Sunnah wa Makanatuha fi al-Tasri' al- Islami*. Bayrut: Dar al-Fikr.
- Nawawi, Y. ibn S. ibn M. al-. (n.d.). *Taqrib li al-Nawawi Fann Usul al-Hadith*. Kairo: Abd al-Rahman Muhammad.
- Nawawi, Y. ibn S. ibn M. al-. (1924). *Shahih Muslim*. al-Qahirah: Maktabah al-Misriyah.
- Yuslem, N. (2011). *Kitab Induk Hadis*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Itr, N. al-. (1994). *Ulum al-Hadis*, Terj. Mujiyo. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Plessner. (1913). *al-Zarnuji Dalam The Encyclopedia of Islam*, Ed. IV. Leiden: E.J.Brill.
- Quda'i, M. ibn S. al-. (1985). *Musnad al-Shihab*. Bayrut: Mu'assasah al-Risalah.
- Qurasyi. 1995. *al-Jawahiru al-Mudi'ah*.
- Wahid, R. A. (2011). *Studi Ilmu Hadis*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

- Salih, S. al-. (1998). *Ulum al-Hadith wa Mustalahuhu*, Bayrut: Dar Ilmi lil al-Malayin.
- Suryadi. (2009). *Mu'jam al-Saghir al-Tabarani Dalam Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras Pres.
- Suyuti, A. ibn A. B. ibn M. J. Al-. (1382). *Tadrib al-Rawi*. Madinah: Maktabah al-Ilmiyyah.
- Suyuti, A. ibn A. B. ibn M. J. Al-. (n.d.). *Tadrib al-Rawi*. Kairo: Dar al-Kutub al-Hadithah.
- Suyuti, A. ibn A. B. ibn M. J. Al-. (1403). *Tabaqat al-Huffaz*. Bayrut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Tabarani, S. ibn A. al-. (1987). *Kitab al-Du'a*. Bayrut: Dar al-Basha'ir al-Islamiyah.
- Zahrani, M. ibn M. Al-. (2011). *Ensiklopedia Kitab-Kitab Rujukan Hadith* (Edisi Indonesia). Jakarta: Darul Haq.
- Zahrani, M. ibn M. Al-. (n.d.). *Tadwin al-Sunnah al-Nabawiyyah: Nash'atuhu wa Tatawwuruhu*. Riyad: Dar al-'Ilmiyyah.
- Nur, Z. U. A. (1997). *Ibn Adi wa Manhajuhu Fi Kitab al-Kamil Fi Du'afa' al-Rijal*. Riyad: Maktabah al-Rusyd.

Halaman ini sengaja dikosongkan